

PERAN MODEL PEMBELAJARAN PJOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Ely Yuliawan¹, Putri Ihratun², Winda Ariyani³,

M. Adrion Nugraha⁴, Johan Agus Setiawan⁵,

^{1,2,3,4,5}PJOK, FKIP, Universitas Jambi,

¹elyyuliawan.fik@unja.ac.id, ²putriihratun@gmail.com,

³windaariyani6728@gmail.com, ⁴adrionngrha@gmail.com,

⁵Agussetiawanjohan879@gmail.com

ABSTRACT

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in elementary schools requires appropriate learning models to optimally improve students' learning outcomes. This study aims to examine the role of PJOK learning models in improving elementary school students' learning outcomes through a literature review. The research method used was a literature study by analyzing ten national journal articles published between 2022 and 2025. The data were analyzed using a descriptive qualitative approach by reviewing research findings related to the implementation of various PJOK learning models. The results indicate that cooperative learning, Teaching Games for Understanding (TGfU), Problem Based Learning, discovery learning, game-based learning, blended learning, and differentiated learning models have a positive effect on improving students' cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes. Student-centered learning models are proven to be more effective than conventional learning approaches. Therefore, the implementation of varied and innovative PJOK learning models is essential to enhance the quality of learning and learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *learning models, physical education, learning outcomes, elementary school, literature review*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran model pembelajaran PJOK dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis sepuluh artikel jurnal nasional yang diterbitkan pada periode 2022–2025. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah temuan penelitian terkait penerapan berbagai model pembelajaran PJOK. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, Teaching Games for Understanding (TGfU), Problem Based Learning, discovery learning,

pembelajaran berbasis permainan, blended learning, dan pembelajaran diferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PJOK yang variatif dan inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: model pembelajaran, PJOK, hasil belajar, sekolah dasar, studi literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan motorik, sikap, dan pengetahuan siswa sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada aktivitas fisik semata, tetapi juga diarahkan untuk mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang (Saputra, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PJOK sangat ditentukan oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar sering kali menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK masih belum optimal, baik dari aspek keterampilan gerak maupun

pemahaman konsep (Wibowo & Nugroho, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran PJOK yang masih bersifat konvensional cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti aktivitas pembelajaran secara maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan PJOK, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar (Rahmawati, 2018). Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar menuntut pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia bermain anak.

Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, seperti model pembelajaran kooperatif, problem based learning, teaching games for understanding (TGfU), dan model berbasis permainan. Model-model tersebut dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, kerja sama, serta pemahaman konsep melalui pengalaman langsung (Hidayat & Firmansyah, 2021). Implementasi model pembelajaran yang tepat diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Penelitian-penelitian di bidang PJOK menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Misalnya, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti meningkatkan keterampilan motorik dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran PJOK (Sari & Kurniawan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran PJOK.

Model pembelajaran berbasis permainan dinilai sangat sesuai

dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai aktivitas bermain. Melalui permainan, siswa dapat belajar keterampilan gerak dasar, sportivitas, dan kerja sama tanpa merasa terbebani (Prasetyo, 2019). Pembelajaran PJOK yang dikemas dalam bentuk permainan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus motivasi siswa.

Hasil belajar dalam pembelajaran PJOK tidak hanya diukur dari aspek psikomotor, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan afektif. Model pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang (Yusuf & Lestari, 2021). Oleh karena itu, guru PJOK perlu memahami berbagai model pembelajaran agar dapat memilih dan menerapkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Meskipun banyak penelitian telah membahas efektivitas model pembelajaran PJOK, hasil penelitian tersebut masih tersebar dan belum dikaji secara komprehensif. Perbedaan konteks sekolah, karakteristik siswa, dan jenis model pembelajaran menyebabkan variasi hasil temuan penelitian (Gunawan,

2020). Kondisi ini menuntut adanya kajian literatur yang mampu merangkum dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya secara sistematis.

Studi literatur menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk memahami peran model pembelajaran PJOK dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi pola, keunggulan, serta kelemahan berbagai model pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran PJOK (Setiawan, 2018). Kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Kajian terhadap berbagai jurnal nasional menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar PJOK. Model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, kerja sama, dan pengalaman belajar nyata lebih efektif dibandingkan model pembelajaran yang bersifat satu arah (Putra & Anwar, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan student centered learning.

Konteks Kurikulum Merdeka, guru PJOK dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi siswa. Model pembelajaran PJOK yang adaptif dan fleksibel menjadi kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Suhartini, 2023). Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap berbagai model pembelajaran sangat diperlukan.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana peran tersebut dijelaskan secara komprehensif berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah ada.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran model pembelajaran PJOK dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui studi literatur dari berbagai jurnal nasional. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PJOK, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan

pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai artikel ilmiah dari jurnal nasional yang relevan dengan topik peran model pembelajaran PJOK dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sumber data diperoleh melalui penelusuran database jurnal nasional terakreditasi dengan kriteria artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, membahas model pembelajaran PJOK, dan berfokus pada hasil belajar siswa sekolah dasar. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran model pembelajaran PJOK dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan kajian terhadap sepuluh artikel jurnal nasional yang terbit pada rentang tahun 2022–2025 dan membahas penerapan berbagai model pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran model pembelajaran PJOK dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Setiap artikel dianalisis dengan memperhatikan jenis model pembelajaran yang digunakan, konteks penerapan, serta temuan utama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

1. Putra & Hidayat (2022) Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan,

- khususnya pada aspek psikomotor dan afektif. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam kerja kelompok dan aktivitas gerak yang terstruktur.
- Model kooperatif juga berdampak positif terhadap sikap sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif digunakan oleh guru PJOK untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.
2. Lestari & Wahyudi (2022) Jurnal Keolahragaan, Penelitian ini menemukan bahwa model Teaching Games for Understanding (TGfU) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar. Siswa lebih mudah memahami konsep permainan karena pembelajaran dimulai dari pemahaman taktik sebelum praktik keterampilan teknik.
- Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan aspek kognitif siswa, terutama dalam pemahaman aturan dan strategi permainan. Model TGfU dinilai mampu menciptakan pembelajaran PJOK yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.
3. Ramadhan, Sari, & Nugroho (2023) Jurnal Pendidikan Olahraga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis permainan tradisional dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan motorik dasar seperti berlari, melompat, dan melempar secara signifikan.
- Peningkatan psikomotor, permainan tradisional juga berkontribusi terhadap penguatan nilai karakter siswa, seperti kejujuran dan kebersamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi permainan tradisional efektif digunakan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.
4. Anwar & Kurniawan (2023) Jurnal Pendidikan Dasar Penelitian ini mengungkapkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PJOK mampu

meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif. Siswa menjadi lebih kritis dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani dan kesehatan.

Penerapan PBL membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Peneliti menyimpulkan bahwa PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

5. Suryani & Pratama (2023) *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PJOK siswa. Siswa mampu menemukan konsep gerak dan prinsip aktivitas jasmani melalui pengalaman langsung selama pembelajaran.

Model discovery learning juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat

pada siswa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

6. Maulana & Fitriani (2024) *Jurnal Sport Pedagogy Indonesia* Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas fisik terstruktur mampu meningkatkan hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar secara signifikan. Aktivitas yang dirancang secara sistematis membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Peningkatan hasil belajar, siswa juga menunjukkan peningkatan kebugaran jasmani dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran PJOK. Peneliti menyimpulkan bahwa model ini efektif diterapkan pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar.
7. Hapsari & Widodo (2024) *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa. Kompetisi yang sehat dalam permainan membuat siswa lebih termotivasi dan aktif.

- Penerapan TGT juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini menyarankan penggunaan model TGT sebagai inovasi pembelajaran PJOK di sekolah dasar.
8. Prasetya, Rini, & Akbar (2024) Jurnal Keolahragaan Nusantara Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran blended learning pada PJOK memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan media digital membantu siswa memahami materi teori PJOK dengan lebih baik. Hasil belajar siswa meningkat terutama pada aspek kognitif, sementara aspek psikomotor tetap didukung melalui aktivitas praktik di lapangan. Model blended learning dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran PJOK di era digital.
9. Utami & Saputro (2025) Jurnal Pendidikan Jasmani Inovatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) mampu meningkatkan hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar. Siswa terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek yang berkaitan dengan aktivitas jasmani dan kesehatan. Model ini juga meningkatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Peneliti menyimpulkan bahwa Project Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK secara holistik.
10. Fadhil & Nuraini (2025) Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran diferensiasi dalam PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan yang beragam. Guru menyesuaikan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek hasil belajar, terutama pada siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah. Model pembelajaran diferensiasi dinilai

sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PJOK memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berdasarkan kajian sepuluh jurnal nasional, mayoritas penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas gerak serta pemahaman konsep pembelajaran PJOK

Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model yang paling banyak digunakan dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK. Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga kemampuan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan sportivitas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PJOK seharusnya memberikan ruang interaksi sosial yang luas bagi siswa.

Model Teaching Games for Understanding (TGfU) juga menunjukkan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep permainan secara lebih mendalam sebelum mempraktikkan keterampilan teknik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu melakukan gerakan, tetapi juga memahami tujuan dan strategi permainan, yang berdampak pada peningkatan aspek kognitif dan psikomotor.

Pembelajaran berbasis permainan tradisional dinilai sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan hasil belajar PJOK sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti kebersamaan dan kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan budaya siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PJOK memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pemecahan masalah yang

berkaitan dengan aktivitas jasmani dan kesehatan, siswa dilatih untuk menganalisis dan mengambil keputusan secara mandiri. Kondisi ini berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, terutama pada aspek kognitif dan afektif.

Penerapan model discovery learning juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip gerak melalui pengalaman langsung. Pembelajaran yang bersifat eksploratif ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan PJOK.

Model pembelajaran berbasis aktivitas fisik terstruktur menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Aktivitas yang dirancang secara sistematis membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kebugaran jasmani dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) memberikan

suasana pembelajaran yang kompetitif namun menyenangkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetisi yang sehat mampu meningkatkan motivasi siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar PJOK. Model ini juga memperkuat interaksi sosial dan rasa tanggung jawab siswa.

Model blended learning dalam pembelajaran PJOK dinilai relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran masa kini. Penggunaan media digital membantu siswa memahami materi teori, sementara aktivitas praktik tetap dilakukan secara langsung. Kombinasi ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu model pembelajaran PJOK yang paling unggul untuk semua konteks. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan mengombinasikan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat,

pembelajaran PJOK di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh jurnal nasional periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJOK memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Berbagai model pembelajaran seperti kooperatif, Teaching Games for Understanding (TGfU), Problem Based Learning, discovery learning, berbasis permainan, blended learning, dan pembelajaran diferensiasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, pengalaman langsung, serta interaksi sosial memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru PJOK di sekolah dasar disarankan untuk memilih dan mengombinasikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan

pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Kurniawan, D. (2023). Penerapan problem based learning dalam pembelajaran PJOK sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–110.
- Fadhil, R., & Nuraini, S. (2025). Model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- Gunawan, R. (2020). Analisis model pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 95–104.
- Hapsari, D., & Widodo, A. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe Teams Games Tournament terhadap hasil belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 55–64.
- Hidayat, A., & Firmansyah, D. (2021). Penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 45–53.
- Lestari, P., & Wahyudi, T. (2022). Teaching Games for Understanding (TGfU) dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 10(2), 134–143.

- Maulana, R., & Fitriani, N. (2024). Model pembelajaran berbasis aktivitas fisik terstruktur pada PJOK sekolah dasar. *Jurnal Sport Pedagogy Indonesia*, 6(1), 23–32.
- Prasetya, A., Rini, S., & Akbar, M. (2024). Implementasi blended learning pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan Nusantara*, 8(2), 89–98.
- Prasetyo, E. (2019). Model pembelajaran berbasis permainan dalam meningkatkan hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 123–131.
- Putra, A. R., & Hidayat, S. (2022). Model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 45–54.
- Rahmawati, N. (2018). Permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 88–96.
- Ramadhan, F., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Permainan tradisional sebagai model pembelajaran PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 66–75.
- Saputra, Y. M. (2019). Pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1–9.
- Sari, D. P., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 110–118.
- Setiawan, D. (2018). Studi literatur sebagai metode penelitian dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 52–60.
- Suhartini, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 67–75.
- Suryani, L., & Pratama, H. (2023). Discovery learning dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 7(2), 78–87.
- Utami, R., & Saputro, B. (2025). Project based learning pada pembelajaran PJOK sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Inovatif*, 3(1), 12–21.
- Wibowo, T., & Nugroho, A. (2020). Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Olahraga*, 4(2), 59–68.
- Yusuf, M., & Lestari, I. (2021). Integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 6(1), 21–29.